

Correlations dengan probabilitas yang dipakai 1% dan 5% (Ancok, 1978).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *cronbach's alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan andal (*reliable*) apabila memiliki *cronbach's alpha* lebih dari 0.60 (Nunnaly, 1978).

c. Uji asumsi Klasik

Menurut Gujarati (1997) dalam analisis linier berganda perlu dihindari adanya penyimpangan asumsi klasik agar tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis linier berganda. Uji asumsi klasik ini dilakukan agar model regresi pada penelitian ini signifikan dan representatif atau dapat disebut *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE), maka model regresi tersebut harus memenuhi asumsi dasar tersebut adalah apabila tidak terjadi multikoleniaritas, heterokedastisitas dan autokorelasi diantara variabel-variabel bebas dalam regresi tersebut. Maka dapat dikatakan model regresi pada penelitian ini akan signifikan atau representatif. Berikut pengujian asumsi klasik:

a. Normalitas

Uji normalitas untuk mengidentifikasi apakah residual berdistribusi normal. Hal ini dilakukan karena tujuan penelitian tidak sekedar untuk memperoleh nilai estimasi (*point estimation*) namun juga menaksir dan menguji hipotesis. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal dapat dilakukan dengan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov (KS)* langkah-langkah yang dilakukan:

- 1) Meregresi fungsi empirik dan diperoleh nilai residual.
- 2) Menganalisis nilai residual dengan metode uji *one - sample Kolmogorov-Smirnov (KS)*
- 3) Apabila nilai *Asymp.sig (2-tailed)* > 0.05 residual berdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya hubungan linier yang *perfect* atau *exact* diantara sebagian atau semua variabel bebas pada suatu model regresi, sehingga akan menyulitkan untuk mengidentifikasi variabel penjelas dan variabel yang dijelaskan. Untuk mendeteksi adanya multikoleniaritas digunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*, yaitu dengan cara melihat nilai VIF dari hasil regresi, apabila nilai VIF hasil regresi kurang dari 10 maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas variabel bebas tersebut.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heterogenitas varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan jika variansinya berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji *white*. Model yang digunakan dalam uji *white* sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + U_i$$

Untuk dapat mengaplikasikan uji *White* dalam menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam persamaan model diatas maka ada beberapa langkah yang perlu dilakukan pertama regresi dengan menggunakan model empiris yang sedang diamati, kemudian dapatkan nilai estimasi residual U_i^2 . Kedua, lakukan estimasi dengan menggunakan regresi bantuan (*Auxiliary Regression*) dengan model sebagai berikut:

$$U_i^2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_1^2 + \alpha_4 X_2^2 \dots + \alpha_5 X_n$$

G. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini diajukan model penelitian persamaan regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama maupun individual dari variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Dimana:

Y	= Sikap dan Perilaku Etis Akuntan Publik
X ₁	= Religiusitas
X ₂	= Pendidikan
X ₃	= Organisasional
X ₄	= <i>Emotional Quotient</i>
X ₅	= Lingkungan Keluarga
α	= Konstanta
ε	= <i>Standard Error of Estimate</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji koefisien yaitu:

1. Uji F (Secara Bersama-sama)

Uji F untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tergantung. Apabila probabilitas tingkat kesalahan dari nilai signifikan F lebih kecil daripada tingkat signifikan tertentu (5%), maka model yang diuji adalah signifikan dalam menentukan variabilitas sikap dan perilaku etis sebagai variabel tergantung. Uji nilai F dimaksudkan untuk menguji model regresi pengaruh seluruh variabel bebas yaitu x₁, x₂, x₃, x₄ dan x₅ secara bersama-sama terhadap variabilitas variabel tergantung. Apabila probabilitas tingkat kesalahan dari nilai signifikan F lebih kecil dari tingkat signifikan tertentu (5%), maka model yang diuji adalah signifikan dalam menentukan variabilitas sikap dan perilaku etis sebagai variabel tergantung.

2. Uji t (Uji Secara Individual)

Uji t digunakan untuk menguji keterkaitan antara variable x_1 , x_2 , x_3 , x_4 dan x_5 , dengan variabel tergantung. Apabila probabilitas tingkat kesalahan koefisien korelasi lebih kecil dari tingkat signifikan tertentu (5%), maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantung, maka dilakukan uji-t. Apabila probabilitas tingkat kesalahan t-hitung lebih kecil dari tingkat signifikan tertentu (5%) maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai koefisien *Adjusted R²* untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan, semakin besar *Adjusted R²* maka semakin besar variasi dari variabel yaitu dapat dijelaskan oleh variabel x. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R²* menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabilitas variabel tergantung.